

THE CONCEPT OF DAKWAH AL-BAHY AL-KHAULY

Kusnadi¹, Faridah², Ahmad Sukardi³

¹Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai
Email: adhybugiez@gmail.com, Telepon: +628114178104

²Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai
E-Mail: andifaridah81@gmail.com, Tlp: +6285242364718

³Institut Agama Islam Negeri Kendari

Abstract

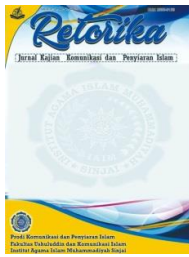
This paper aims to describe how followers of Islam have their own concepts in preaching especially shaykhs, scholars, clerics, religious teachers and others in da'wah. Each individual preacher has a concept and characteristic in his preaching, especially Syekh Al-Bahy Al-Khauily. from this description the author discusses how the concept of da'wah in Al-Bahy Al-Khauily. The method used in this study uses a library research method or approach. The concept of da'wah Al-Bahy Al-Khauily in the book tazkirah du'at in general, there are two things, first a preacher who wrestles in the world of da'wah and second must have a good mood.

Keywords: Concept of Da'wah, Al-Bahy Al-Khauily, World of Da'wah, Tazkirah Du'at

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemeluk agama Islam memiliki konsep tersendiri dalam berdakwah khususnya para syekh, ulama, kyai, ustadz dan lainnya dalam berdakwah. Setiap individu pendakwah masing masing ada konsep dan ciri khas dalam dakwahnya khususnya Syekh Al-Bahy Al-Khauily. dari uraian ini penulis membahas tentang bagaimana konsep dakwah dalam Al-Bahy Al-Khauily. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research). Konsep dakwah Al-Bahy Al-Khauily dalam kitab tazkirah du'at secara garis besar ada dua hal, pertama seorang da'i yang bergelut dalam dunia dak'wah dan kedua harus memiliki suasana hati yang baik.

Kata Kunci: Konsep Dakwah, Al-Bahy Al-Khauily, Dunia Dak'wah, Tazkirah Du'at



1. PENDAHULUAN

Hasil pemikiran orang terdahulu dianggap oleh sebahagian orang sebagai sebuah hasil karya yang kemudian menjadi tiruan oleh orang setelahnya baik perkataan, perbuatan maupun tulisan.

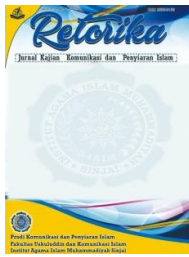
Hal ini juga berlaku dalam dunia dakwah, model dan strategi dakwah yang digunakan da'i juga merupakan terapan dari hasil pemikiran orang-orang sebelumnya. Sehingga dalam sejarah dakwah seorang da'i dalam aktivitasnya tidak lepas dari konsep-konsep pemikiran para alim ulama terdahulu atau pakar dalam bidang dakwah.

Sejarah perkembangan dakwah disebut dalam bahasa arab dengan istilah *tārikhu Ad-da'wah* adalah merupakan sebuah budaya dari hasil konstruksi pemikiran manusia untuk dapat menjadi ibrah bagi ummat manusia khususnya ummat islam sebagai khalifah yang dianjurkan untuk terus melakukan dakwah baik melalui lisan maupun tulisan.

Proses syiar islam merupakan proses yang berkesinambungan, hal ini menjadi salah satu alasan diutusnya Nabi dan Rasul secara berangsur dan berkesinambungan. Allah berfirman dalam Q.s Al-Jum'ah ayat 2 : *هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي هَؤُلَاءِ أُمَّةٍ رَّسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ* dengan tujuan untuk menjadi Murabbi dan Muallim untuk Ummat Manusia, dalam usaha melaksanakan tablig dan tauiz dan tansyid. Tugas berat ini kemudian menjadi tanggung jawab penerunya (Ulama).

Keterlibatan ulama sebagai pewaris Nabi , kemudian dipahami secara seksama oleh para da'i dan atau ulama sebagai amanah dalam irsyad al-umma, dan Tazkiyah nafs, dan pensucian jiwa ummat. Sebagaimana yang dipahami oleh Ikhwan Muslimin yang terdiri dari da'i dan murabbi, salah satu diantaranya adalah Al-Bahy Al-Khauily.

Perhatian Al-Bahy Al-Khauily terhadap syiar islam, memberikan moitvasi tersendiri kepada beliau setelah melihat perkembangan dakwah dan serta permintaan dari pembesar ikhwan al muslin saat itu untuk menetapkan



sistematika dakwah atau wasilah tablig dalam berdakwah di tengah-tengah anggota organisasi ikhwan muslimin.(Al-Qurthubi n.d.) Yang pada akhirnya dengan izin Allah beliau lahir hasil karya-karya beliau sebagai Muqarrar dakwah Ikhwan Muslim diantaranya Tazkiratu ad-duat , Ushulu Al-wa'zi, dan Miftahu As-Sunnah.

2. PEMBAHASAN

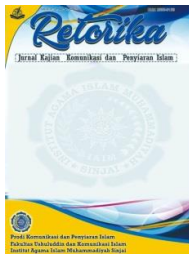
2.1 Biografi Al-Bāhy al-Khauhy

Syekh Al-Bahy Naja Ibrahim Al-Khauhy lahir pada tahun 1317 H 1901 M di desa Al-Qurashiya, Pusat Al-Santah, Kegubernuran Gharbia. Ia tumbuh dalam keluarga yang religius dan keluarga yang berada. (Mr. Shoaib 2012)

Ustadz atau Professor Al-Bahy memulai pendidikannya di Desa (Sekolah-Sekolah terbuka sejenis halaqah). Di mana dia menghafal Al-Qur'an dan mempelajari prinsip-prinsip membaca dan berhitung sampai dia mencapai peran masa kanak-kanak, maka ayahnya mendorongnya ke Ma'had Ahmadiyah di Tanta, dan darinya dia bergabung dengan Dar Al Ulum di Kairo(sebagai mahasiswa), di mana persepsinya terbuka dan bakatnya menjadi matang serta menentukan tujuannya.

Al-Bahy belajar secara langsung sekelompok elit ulama seperti: Muhammad Abdel-Muttalib, Abdel-Wahab Al-Najjar, Tantawi Jawhari, dan Sheikh Ahmed Ibrahim, dan pada saat bersamaan Sheikh Al-Bahy sangat tertarik dengan buku-buku karangan Ibnu Qayyim Al-Jouziyyah. Melalui bacaanya beliau memahami tujuan dan arah dalam uasha memurnikan diri sendiri, memahami moral dan memuliakan, serta memahami persoalan agama.

Setelah lulus dari Dar Al Ulum, ia diangkat sebagai guru/dosen di institut Azhar di Tanta, kemudian ia pindah ke Asyut, lalu ke Kairo, lalu kembali ke Tanta. Selain dari itu beliau juga menjadi pengurus dalam organisasi ikhwan muslimin. Proses intraksi Profesor Al-Bahy dengan Ikhwanul Muslimin berawal dari pertemanan beliau dengan Mursyid atau pembesannya Ikhwan yaitu Imam Hasan al-Banna selama tahap pendidikan di universitas al-ulum. Pertemanan itu



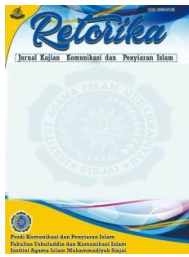
menjadi sebuah dasar dalam persaudaraannya sehingga memberikan hasil positif dalam perkembangan dakwah islamiyah.

Profesor Al-Bahy kemudian bergabung dalam organisasi ikhwan muslim ketika organisasi ini masih tergolong belia sehingga dia ditetapkan menjadi anggota Biro Bimbingan Umum sekaligus anggota badan pendiri organisasi. Sehubungan dengan itu pula beliau memiliki andil yang besar terhadap organisasi melalui kitab-kitab dakwah dan tarbiyah untuk ikhwan dan juga ditugaskan untuk menulis di majalah dan surat kabar ikhwan, serta memberikan ceramah dan Muhadarah (kuliah umum) baik dalam bentuk tulisan atau secara langsung di hadapan batalion dan kamp di berbagai kelompok kelompok.(Mr. Shoaib 2012)

Kecintaan Prof. Al-Bahy terhadap Imam Al-Banna dan pengaruhnya terhadap pemikiran dan kejeniusannya telah mencapai titik untuk menyatakan hal ini dalam bukunya, "The Ticket of Preachers"(tazkiratu adduat), Profesor Al-Bahy mengatakan dalam pengantar arahnya: Saya mengakui bahwa buku ini bukan buku yang disajikan pada khotbah yang menyerap aturan ilmiahnya, mengeksplorasi asal-usul artistiknya, dan membangunnya berdasarkan apa aturan itu, Pengetahuan, dan cabang-cabang dari asal-usul itu adalah apa yang disarankan oleh seni, dan mereka yang berhasrat menemukan apa yang memuaskan keinginan mereka, dan kenikmatan pikiran dan hati mereka, tetapi buku ini adalah perkataan di mana saya tidak merujuk pada sebuah buku tentang apa yang ditulis dalam retorika dan prinsip-prinsip khotbah, tetapi tulisan ini adalah murni hasil analisis yang berlandaskan kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya serta analissi dari segala bentuk pengalaman yang saya dapatkan dan temukan dari kecerdasan Hasan al Banna (kejeniusan Sikis dan Psikisnya), semoga Tuhan mengampuni nya, jadi bacalah, saudaraku, mengenai hal ini jika Anda ingin membacanya.(Al-Qurthubi n.d.)

2.2 Kehidupan Al-Bahy dalam Dakwah

Profesor Al-Bahy menjalani hidupnya sebagai advokat, pendidik, dan pejuang di jalan Allah SWT, kadang-kadang dengan berkhotbah dan bimbingan, dan kadang-kadang dengan menulis dan pendidikan di batalion dan kamp. Dia

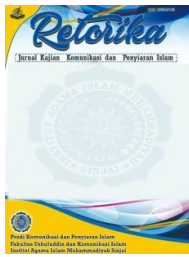


dipenjara pada Desember 1948 di pusat penahanan El-Tor di Mesir, dan dia bertanggung jawab atas Ikhwanul Muslimin di penjara, tetapi dia dipanggil ke Kairo; Di mana dia didakwa dalam kasus yang berkaitan dengan sistem privat. Dia meninggalkan penjara dan terpilih sebagai anggota Biro Penuntun, yang dibangun kembali pada tahun 1951 Masehi pada masa Profesor Hassan Al-Hudhaibi, kantor yang bertemu cobaan Persaudaraan dengan Gamal Abdel Nasser, dan sebagian besar anggotanya memasuki penjara dan pusat penahanan, dan beberapa dijatuhi hukuman mati, beberapa dipenjara seumur hidup, dan beberapa dijatuhi hukuman penjara seumur hidup, beberapa di antaranya dipenjara.

Setelah revolusi, ia bekerja sebagai direktur umum masjid di Kementerian Awqaf, dan pemimpin redaksi majalah Menbar Al Islam. Ia kemudian ditunjuk sebagai pengamat umum untuk urusan keagamaan di Kementerian Wakaf, kemudian ia diangkat sebagai anggota Dewan Tertinggi untuk Urusan Islam. Dia bekerja sebagai konsultan untuk Dewan Tertinggi Asosiasi Pemuda Muslim, dan ditugaskan untuk mengajar di Sekolah Dasar Agama Al-Azhar, dan di Dar Al Uloom, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan lainnya.

Dr Al-Qaradawi mengatakan tentang pengaruh pelajaran dari guru Al-Bahy pada generasinya: Pelajaran spiritual bahwa Al-Bahy al-Khuli digunakan untuk memberikan kepada orang-orang muda menghubungkan mereka dengan akhirat, menghiasi mereka dengan pekerjaan yang baik kesenangan Allah, dan meremehkan di mata mereka ornamen dunia dan hartanya, dan membawa mereka dengan kerja keras dan konstan mengejar kemajuan bangsa Islam dari penindasan dan kebangkitan Dari tidurnya, dan menghidupkan kembali semangat jihadis dalam jiwa anak-anaknya.

Profesor Al-Bahy tidak puas dengan pekerjaan umum dalam panggilan itu, tetapi juga sebagai kepala kantor administrasi Ikhwan di Direktorat Kegubernuran Gharbiyya, sebelum ia dipindahkan ke Kairo. Selama masa pemerintahan mentor kedua, Profesor Hassan Al-Hudhaibi, ia dipercaya dari sudut pandang ilmiah, dan mempercayakan padanya dengan menulis buku



tentang wanita yang menjelaskan hak-hak dan tugasnya dalam terang Syariah Islam, dan ia melakukannya dengan cara terbaik.

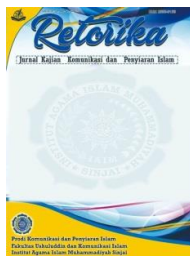
Hubungan antara dia dan Profesor Hassan Al-Hudhaibi tetap baik sampai revolusi Juli, dan kerjasama antara mereka dan Ikhwan terlihat, dan kemudian perselisihan terjadi, dan Al-Bagouri memasuki kementerian dengan revolusi, bertentangan dengan pendapat Ikhwan, sehingga mereka memintanya untuk mengundurkan diri dari kelompok, jadi dia mengundurkan diri, untuk memikul tanggung jawab atas pilihannya, Dan dia memilih tim dari Ikhwanul Muslim untuk bekerja bersama, termasuk Profesor Al-Bahy Al-Khauily, Sheikh Al-Ghazali, dan Sheikh Sayyid Ex, semoga Tuhan kasihanilah mereka semua.

Ketika perselisihan semakin meningkat, dan konflik semakin meningkat, para anggota badan penyusun tidak sepakat di antara mereka sendiri, termasuk sebuah tim yang dipimpin oleh Profesor Al-Bahy , yang melihat perlunya rekonsiliasi dengan Abdel Nasser, dan menghindari menyeret kelompok itu ke dalam pertempuran asimetris dengan revolusi, yang tertarik pada kematian tanpa pembenaran, dan orang-orang ini berpikir dengan baik tentang Abdel Nasser, Dan mereka melihat bahwa jika mereka membuat perjanjian dengannya, terapkan itu.

Dan tim lain mewakili kepemimpinan Ikhwan, dan juga mewakili sebagian besar dari mereka: mereka tidak mempercayai Abdel Nasser, atau janjinya, dan bahwa dia tidak berkonspirasi untuk kebaikan kelompok, tetapi menguntitnya dan ingin menyingkirkannya; Itulah sebabnya dia ingin saling memukul sehingga dia berbagi dengan mereka dengan parah.

Tampaknya peristiwa setelah itu memercayai apa yang mereka katakan, dan bahwa pandangan Profesor Al-Hudhaibi lebih benar, dan lelaki itu berdiri - meskipun usianya - dengan kaki kokoh, mengangkat kepala, seolah-olah itu bau busuk. Periode kehidupan dakwah ini berlalu dengan waktu yang manis dan pahit, dan Persaudaraan muncul dari itu lebih sulit untuk terbiasa, dan itu membuktikan Jinan, lelucon dan kesabaran terkuat.

Dalam perjalanan hidupnya beliau dikenal dengan orang yang memiliki kekuatan iman(keyakinan), kedalaman kepastian, kejernihan pikiran, pemahaman



yang akurat, dan kecerahan jiwa, seperti yang dikatakan Imam Hasan al-Banna dan para ulama lainnya kepadanya. Profesor Al-Bahy meninggalkan kesan yang baik pada cendekiawan besar Mr. Abu Al-Hassan Al-Nadawi yang, setelah wawancara, mengatakan: "Hati dipenuhi dengan kekuatan dan panas dengan pengaruh profesor cantik, semangatnya yang kuat, dan hati cinta serta keyakinannya yang meluap sampai aku merasakan kekuatan baru."

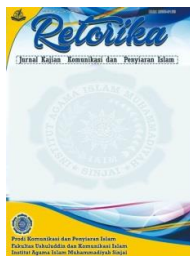
Sheikh Al-Qaradawi mengatakan tentang dia: Dia adalah seorang pria yang menyukai makna-makna ilahi, perasaan spiritual yang mendalam, dan dia memimpin Persaudaraan di Gharbia dan kuliah dan pelajarannya di mana sisi ilahi muncul, dan profesor yang brilian itu mengadakan pertemuan khusus dengan sekelompok anak muda yang memilih untuk berdoa fajar bersama setiap minggu dan mengingat Allah yang Mahakuasa, dan mereka hidup dalam suasana spiritual Dicukur. "

Penasihat Abdullah al-Aqil mengatakan tentang dia: "Pidatonya sangat mendalam, menyelam ke dalam makna menyelam, dan mengambil mutiara tersembunyi dari Kitab Allah dan Sunnah Utusannya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan menyajikannya dengan cara yang menarik dan semangat transparan, dan hati yang hidup penuh cinta untuk Tuhan dan Rasul-Nya, yang ingin menyelamatkan bangsa dari kehilangan yang Ia hidup di dalamnya sebagai hasil dari dominasi musuh yang mengalihkan orang dari Islam dan melawan semua manifestasi dan perasaannya. "

Murni yang didominasi oleh kecenderungan sufi yang berkomitmen yang jauh dari mitos tasawuf dan para penuntutnya. Karena dikendalikan oleh aturan Al-Qur'an dan Sunnah, ia mengikuti metode para pendahulu yang benar dari Awliya Allah, yang tidak memiliki rasa takut maupun duka.

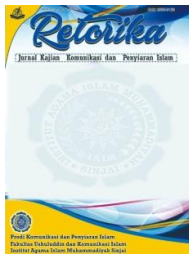
Profesor Al-Bahy meninggalkan banyak literatur dalam Islam yang berhubungan dengan Dakwah, Pemikiran, Syariat, persoalan sosial dan terjemahan-terjemahan sejarah diantaranya:

- a. Kitab Islamiyat yang membahas tentang Nazarati Fi kitabi Allah atau Lihatlah Kitab Allah: Ini adalah penjelasan dari beberapa ayat Al-Qur'an, seperti Surat



Al-Fatihah dan beberapa ayat Surat Al-Baqarah. Topik dalam budaya Islam, dan itu mencakup banyak tampilan dan analisis tentang berbagai topik budaya dan berbagai seperti bagaimana membaca Al-Qur'an, makna refleksi, pernikahan adalah kebutuhan bawaan, dalam Pertempuran Badr, realitas agama, pemikiran Ramadhan, karakteristik agama, Islam dan toleransi agama, migrasi antara dua interpretasi materi Dan spiritual, dalam sistem dan gaya advokasi.

- b. Tazkiratu Adduat atau Buku berjudul "The Callers of Preachers", yang populer dan populer di kalangan Islam, telah membuatnya dihargai oleh para imam, pengkhotbah dan ulama. Memang, Imam Al-Banna memiliki belas kasihan kepadanya, semoga Tuhan berbelas kasihan padanya. Ketulusan dan kesuksesan, insya Allah, dan saya berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bermanfaat bagi para hamba-Nya, ditunjukkan kepada hati para penutur firman-Nya, dan para penelepon untuk panggilannya, dan ini tidak aneh bagi penulis dan kekasihnya, saudara yang memanggil Mujahid, Profesor Al-Bahy Al-Khouly, karena ia, dengan keanggunan Tuhan, berhati-hati, berpikiran jernih, berakal budi Kepastian yang dalam, semoga Tuhan membalasnya dengan ganjarannya, dan ganjaran ganjarannya, dan aku dan dia dan rumah-rumahnya adalah yang paling dicintai dari hamba-hamba-Nya. Sheikh Al-Qaradawi mengatakan tentang buku ini: "Ini adalah satu-satunya buku - setelah pesan-pesan syahid Imam - yang pada waktu itu dipilih untuk menulis di atasnya: Dari pesan-pesan Ikhwanul Muslimin, yang berarti bahwa kepemimpinan gerakan mengadopsinya dalam kurikulum yang disetujui. Almarhum Muhammad al-Ghazali menulis sebuah artikel pengantar dalam buku "The Ticket of the Preachers" dan dia berkata, semoga Tuhan mengampuni dia: Dalam buku ini iman yang tulus, mistisisme matang yang sopan, budaya hukum yang luas, dan analisis terkoordinasi dari ayat-ayat dan monumen dapat dipalu, dan itu bisa menjadi jelas, tetapi tidak pernah tanpa formula dari ketulusan. Cinta dan kepedulian yang besar untuk kepentingan pembaca dan membayar langkah-langkahnya untuk tujuan mulia yang ditetapkan untuknya



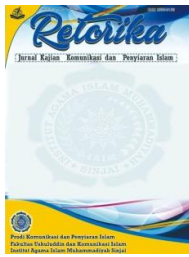
- .. Saya berharap dengan tulus jika saudara-saudara kita para pengkhotbah, imam dan pengkhotbah kepada Allah telah membaca buku ini, itu adalah daftar lagu yang layak layak dimiliki, dan perpustakaan Persaudaraan tidak boleh bebas dari mereka.
- c. Selain dari dua diatas beliau juga berfokus pada wanita Muslim dan masalah-masalah mereka, dan menulis dalam dua buku perintisnya, "Women between Home and Society" pada tahun 1951 M, dan "Islam dan Wanita Kontemporer" pada tahun 1968 ("الإسلام والمرأة" ، وكتابم1951 في عام "المرأة بين البيت والمجتمع" (م.1968 عام "المعاصرة").
- d. Buku-buku lain yang ditulis oleh Profesor Al-Bahy meliputi: Adam, saw, kekayaan dalam bayang-bayang Islam, Islam, baik komunisme maupun kapitalisme, pekerjaan dan sosialisme di dunia Islam, wanita antara rumah dan masyarakat, Haji dan Umrah, Rafiq Al-Hajj, penguji Imam Ahmed bin Hanbal, dari Rahasia penaklukan. Penaklukan Mekah, metode Islam dalam perkawinan dan perceraian, hari Furqan.

2.3 Konsep Pemikiran dakwah al-Bāhy al-Khauy

Sebelum membahas lebih dalam perlu dipahami bahwa kitab Tazkiratu Adduat di susun tidak dimaksudkan untuk para khatib atau orang-orang yang belajar untuk khutbah atau metode khutbah atau asalib-asalibnya, akan tetapi kitab ini disusun diperuntukkan untuk para da'i yang berkeinginan untuk berdakwah di jalan Allah.

Menurut penulis bahwa Da'i berbeda dengan khatib, Khatib hanya sebatas Khatib saja sementara da'i adalah seorang pemikir, berdakwah dengan menggunakan tulisan, Khutbah, dalam perbincangan biasa, dalam perbuatan baik yang bersifat khusus atau umum dan seluruh unsur yang dapat digunakan untuk berdakwah. Karena da'i adalah penulis, orator, pembicara, contoh (qudwah), memberikan pengaruh positif kepada manusia melalui perbuatannya dan pribadinya.

Selain dari itu, Al-Bahy Al Khauy mengatakan bahwa apa yang dimaksudkan dalam persoalan dakwah, khatib dan seterusnya dalam tulisannya

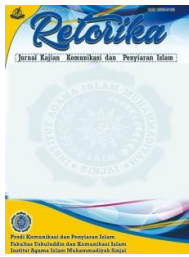


adalah dimaksudkan untuk ikhwan al-Muslimin yang di praktekkan oleh Hasan Al Banna. Oleh karena itu dalam karya beliau yang berhubungan dengan dakwah lebih kepada nasihat-nasihat kepada seorang da'i (ikhwan muslimin) atau pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan jalan dakwah kepada Allah.

Dalam kitab ini akan lebih menurut beliau lebih kepada tulisan yang berusaha untuk meningkatkan aspek spiritual da'i dan membuka cakrawala psikologis da'i. Maka itu dalam kitab ini tidak akan ditemukan didalamnya tentang pergerakan-pergerakan menjadi seorang khatib ataupun isyarat untuk menjadi khatib, tidak pula hal-hal yang berkaitan dengan metodologi khutbah, mimiknya dll. Tidak juga bagaimana ekspresi khatib atau untuk seluruh da'i (umat manusia) yang memiliki keinginan untuk membantu ummat ini atau cara membantunya atau bagaimana membangun sebuah negara (persoalan politis). Akan tetapi menurut beliau tulisan ini mengungkap bagaimana tentang segi spritual dan psikologis ummat agar dapat kembali kepada fitrahnya, karena menurutnya fitrah lah tujuan utama dari manusia untuk dicapai agar menjadi manusia yang mulia di sisi Allah.

Berdasarkan pemikiran dakwah tersebut diatas, dimaknai bahwa Al-Bahy al-Khauili memahami konsep dakwah kepada Allah bukan sebatas menjadi seorang khatib atau menjadi orator akan tetapi da'i yang dimaksudkan adalah seorang da'i yang memenuhi setiap unsur tersebut, karena da'i adalah seorang panutan dalam segala sisi kehidupan dan dakwahnya tidak terbatas dalam satu aspek aktivitas semata.

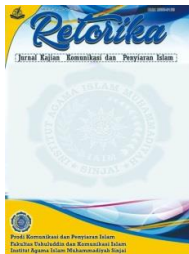
Pemikiran dakwah tersebut secara garis besar menjadi dorongan tersendiri kepada penulis sehingga Al-Bahy al-Khauili memberikan himbauan sekaligus menjadi peringatan kepada da'i dalam proses bagaimana seseorang menjadi seorang da'i yang produktif melalui karyanya Tazkiratu Ad-duat (Himbauan/peringatan/informasi penting kepada setiap da'i), yang awalnya ditulis hanya untuk para da'i di kalangan ikhwan muslimin dalam usaha mengontrol dan meluruskan fungsi dan tujuan organisasi dalam berdakwah



akhirnya menjadi kitab sandaran yang di pesankan oleh ulama untuk dimiliki oleh setiap da'i.

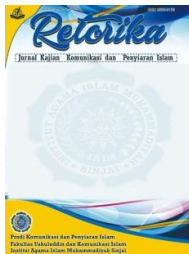
Sejalan dengan pemikirannya, Pembahasan Al-Bahy Al-Khauily dalam kitab tazikrah ad-duatnya memperingatkan kepada para da'i dalam berdakwah untuk memperhatikan beberapa hal dalam berdakwah agar tujuan dakwahnya dapat tercapai secara maksimal dan menuai hasil yang baik. Diatara hal-hal yang perlu diperhatikan oleh da'i menurut Al-Bahy al-Khauily adalah:

- a. Seorang da'i harus memahami tentang Fikhi Dakwah dan Da'iyah. Dalam hal ini, dai harus memahami tentang konsep-konsep, Dalam pembahasan ini, penulis memaparkan hal-hal berikut:
 - 1) Seorang da'i harus menguasai tehknik penyelesaian masalah yang saling berbenturan atau dua masalah yang memiliki dua pemahaman, dengan memahami metode analisis permasalahan, memahami sesuatu yang tersirat didalamnya, memahami perkataan yang hissi dan perkataan yang mengandung makna lain atau memahami dengan baik logika sensoris dan logika yang maknawy (bermoral).
 - 2) Selain dari tehknik penyelesaian seorang da'i dan daiyah harus selalu memperhatikan dan mensejajarkan dua hal yang selalu berlawanan (zabzabtun baina gayatain) atau dua hal yang harusnya selalu beriringan seperti ketika seorang mendengarkan akan tetapi disisi lain dia bercanda, maka da'i harusnya menjauhi hal-hal seperti itu. Hal ini berlaku di era moderen mendengarkan sambil main game misalnya.
 - 3) Seorang dai' harus memahami cara dan metode dalam melakukan perubahan atau islah
- b. Mizaju Ad- Da'iyah (Suasana Hati Seorang Da'i) yang dimaksudkan bukan hanya suasana hatinya yang senang akan tetapi seorang da'i harus berusaha memiliki keilmuan yang luas dan mendalam sehingga dalam berdakwah da'i akan selalu senang dan tidak kesukaran dalam berdakwah. Pada persolan ini beliau menjelaskan permasalahan berikut:



- 1) Aqliyah Waqiiyah (Pola Pikir yang realistis) dalam hal ini da'i harus memahami uslub al-Qur'an dalam mengungkap kebenaran, pentingnya penguasaan terhadap uslub taswir dalam al-Qur'an baik yang terdapat dalam kisah-kisah al-Qur'an seperti kisah sulaiman dan kisah kisah para Nabi lainnya. Selain itu untuk membangun pola pikir yang realistis juga perlu memahami bagaimana cara-cara al-Qur'an memberikan permisalan dalam usaha melakukan perubahan, metodenya sampai pada bagaimana para rasul dalam meberikan permisalan ketika mengatasi persoalan-persoalan penting dalam perjalanan dakwahnya. Selanjutnya seorang da'i juga harus mempelajari dan memahami atsar atau contoh atau sejarah masa lalu yang telah dilalui oleh para da'i. Dan juga seorang da'i harus memahami dan cakap dalam melihat tanda-tanda Allah Swt melalui ciptaannya.
- 2) Selanjutnya dalam usaha meningkatkan suasana hati seorang da'i harusnya seorang da'i memahami lebih lanjut tingkat spiritualitas sosial mad'unya sehingga dalam proses dakwahnya seorang da'i dapat menentukan arah dakwah yang maksimal.
- 3) Seorang dai juga harus memperjelas sifatnya (sifat eksekutifnya), hal ini dapat diraih melalu beberapa hal menurut beliau diataranya seorang dai harus memahami dengan baik karakteristik beriman dan iman, memiliki kecintaan terhadap ilmu agama, girah dalam berdakwah, maka itu seorang da'i harus selalu berusaha menghidupkan hatinya, memperhatikan secara seksama karakteristik pribadinya dalam hal ini tetap selalu tampil elegan dalam artian bugisnya mabbarakka, atau seorang dari harus memiliki ciri khas (karakteristik yang baik).
- 4) Seorang da'i harus memahami sumber-sumber dakwah secara baik
- 5) Seorang da'i juga harus selalu menjaga setiap perkataanya.

Jika unsur-unsur diatas dapat dipenuhi oleh seorang da'i insya Allah seorang da'i dapat menuai hasil dakwah yang maksimal sebagaimana yang di canankan oleh organisasi ikhwan muslimin di era Al-Bakhi al-Khauhi.



3. PENUTUP

Nama lengkapnya adalah Syekh Al-Bahy Naja Ibrahim Al-Khauily lahir pada tahun 1317 H 1901 M di desa Al-Qurashiya, Pusat Al-Santah, Kegubernuran Gharbia. Ia tumbuh dalam keluarga yang religius dan keluarga yang berada. Dalam pemikiran beliau tersebut yaitu Konsep dakwah Al-Bahy Al-Khauily dalam kitab tazkirah du'at secara garis besar di simpulkan dalam dua hal yang pertama seorang da'i yang bergelut dalam dunia dak'wah dalam semua unsur harus memahami secara baik fikhi dakwah wa addaiyah dan kedua harus memiliki suasana hati yang baik. Dengan maksud dari suasana hati adalah seorang dai' harus memiliki penguasaan yang sempurna untuk menjadi seorang da'i (memiliki ilmu yang luas).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurthubi, I. S. n.d. *At-Tadzkirah Jilid 1: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*. Pustaka Al-Kautsar.

Mr. Shoaib. 2012. “داعية الـمرابيـة الـمولوية الـبهيـة”
<https://www.Ikhwanwiki.Com/>.